

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kerjasama baterai kendaraan listrik (EV) antara Australia dan Indonesia berpotensi untuk mendorong pertumbuhan industri EV secara signifikan di kedua negara. Dengan adanya Nota Kesepahaman untuk bekerjasama diharapkan hal ini dapat mengaktivasi kegiatan dalam pengembangan industri baterai EV untuk kedua negara. Lalu, dikarenakan cadangan nikel yang dimiliki oleh Indonesia, maka Indonesia memiliki keunggulan dalam memasok bahan baku utama untuk pembuatan baterai lithium-ion. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk mendorong pengolahan nikel dalam negeri menjadikan negara ini pemasok bahan baku baterai yang lebih penting. Kemitraan strategis ini meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi serta daya saing kedua negara di pasar kendaraan listrik internasional dan mendorong keberlanjutan lingkungan. Teori keunggulan kompetitif menyatakan bahwa negara atau bisnis dapat memperoleh keuntungan di pasar global dengan menggunakan sumber daya dan kemampuan khusus mereka.

Indonesia memiliki cadangan nikel yang besar, hal ini merupakan bahan baku yang diperlukan untuk produksi baterai lithium-ion, sehingga Indonesia memiliki keunggulan kompetitif pada bidang tersebut. Posisi Indonesia sebagai pemasok bahan baku baterai yang signifikan diperkuat oleh kebijakan pemerintah untuk mendorong pengolahan nikel dalam negeri. Indonesia memiliki potensi untuk memproduksi baterai dengan biaya yang lebih rendah dan menjamin pasokan yang stabil, sehingga memberikannya keunggulan kompetitif di pasar

global, berkat cadangan nikelnya yang melimpah dan kebijakan yang mendukung. Namun, dalam hal produksi, teknologi, serta penelitian dan pengembangan litium untuk industri baterai, Australia memiliki keunggulan dibandingkan negara lain.

Dengan bekerja sama dalam industri baterai kendaraan listrik, Australia dan Indonesia dapat menggabungkan keunggulan kompetitif masing-masing untuk membentuk kemitraan yang kuat. Australia memasok teknologi dan litium, sementara Indonesia memasok nikel dan pasar potensial. Melalui kolaborasi ini, kedua negara dapat menciptakan rantai pasokan yang berkelanjutan dan efektif, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar kendaraan listrik global. Secara keseluruhan, kerja sama strategis ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi kedua negara. Dengan menerapkan teori keunggulan kompetitif, Indonesia dan Australia dapat memperkuat hubungan ekonomi bilateral dan meningkatkan posisi mereka di pasar kendaraan listrik global, sehingga menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan inovatif.

5.2 Saran

Kerja sama baterai kendaraan listrik (EV) antara Australia dan Indonesia berpotensi besar untuk mendorong pertumbuhan industri EV di kedua negara. Mengingat cadangan nikelnya yang besar, Indonesia memiliki keunggulan dalam memasok bahan baku penting untuk pembuatan baterai lithium-ion. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk mendorong pengolahan nikel dalam negeri memperkuat posisi negara tersebut sebagai pemasok bahan baku baterai yang

signifikan. Strategi kemitraan ini dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi serta daya saing kedua negara di pasar kendaraan listrik internasional dan mendorong kepentingan lingkungan. Teori keunggulan kompetitif menyatakan bahwa negara atau bisnis dapat memperoleh keuntungan di pasar global dengan menggunakan sumber daya dan kemampuan unik mereka.

Penulis mengharapkan bahwa setelah penelitian yang dilakukan oleh penulis maka terdapat program nyata yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia guna meningkatkan kerja sama mereka untuk sepenuhnya mewujudkan potensi kerja sama. Jadi, diharapkan adanya langkah lebih lanjut setelah penandatanganan Mou oleh Kadin dengan pihak Australia terkait kerjasama pada bidang pengembangan industri baterai EV mengingat potensi serta keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh kedua negara.

